

INTEGRITAS SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP KUALITAS AUDIT

Luh Winda Asri Ayuni¹
Bambang Suprasto H²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: winwindasri@gmail.com/ telp: +6285738155964

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Kompleksitas audit adalah salah satu hal yang seringkali dialami oleh auditor dalam melaksanakan tugas auditnya. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kompleksitas tugas pada kualitas audit serta mengetahui integritas sebagai pemoderasi pengaruh kompleksitas tugas pada kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada KAP di Bali dan Jawa Timur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 49 yang didapat dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif pada kualitas audit serta integritas dapat memoderasi (memperlemah) pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit.

Kata kunci: Kompleksitas Tugas, Integritas, Kualitas Audit

ABSTRACT

The complexity of the audit is one of the things that is often experienced by auditors in performing audit tasks. The purpose of this study is to determine the effect of task complexity on the quality of the audit and determine the integrity as a moderating influence on the quality of the audit task complexity. This research was conducted at the KAP in Bali and East Java. The data used in this study are primary data obtained by distributing questionnaires directly to the respondent. The samples used in this study amounted to 49 obtained by using purposive sampling method. Data analysis techniques used in this study are Moderated Regression Analysis (MRA). The results of this study stated that the complexity of the task negative effect on audit quality and integrity can moderate (weaken) the effect of the complexity of the task to audit quality.

Keywords: Complexity Duty, Integrity, Quality Audit

PENDAHULUAN

Persaingan perusahaan belakangan ini semakin ketat. Perusahaan sering kali menemui masalah dan membutuhkan jasa akuntan publik. Profesi akuntan publik dibutuhkan di

dunia usaha untuk menghindari perilaku-prilaku menyimpang. Akuntan publik dalam hal ini merupakan auditor memiliki peran melaksanakan tugas audit terhadap laporan keuangan sebuah perusahaan dan memberikan opini laporan keuangan berdasarkan atas SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum).

Perkembangan bisnis yang pesat menuntut akuntan publik untuk bisa mengantisipasi agar jasanya tetap digunakan dimasa mendatang. Peningkatan kemampuan profesi akuntan publik dilakukan oleh Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) yang merupakan instansi Kementerian Keuangan yang memiliki tugas dan fungsi melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap profesi akuntan publik. Beberapa isu yang terjadi yang berdampak pada profesi akuntan publik salah satunya yaitu adanya Asean Economic Community (AEC) yang berlaku pada tahun 2015 sehingga profesi Akuntan Publik harus bisa menghadapi persaingan dengan Akuntan Publik dari negara lain. Adapun perubahan lingkungan seperti perkembangan teknologi, akuntan publik dituntut untuk dapat menguasai sistem teknologi yang berkembang. Adanya isu seperti AEC dan perkembangan teknologi, beberapa akuntan publik sering mengalami kesulitan untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

Auditor dalam melaksanakan audit bukan hanya semata-mata untuk kepentingan klien, melainkan terdapat pihak-pihak lain yang berpengaruh untuk kepentingan laporan keuangan auditan. Pihak-pihak tersebut antara lain: pemilik

perusahaan, karyawan, investor, kreditor, badan pemerintah, organisasi nirlaba, dan masyarakat.

Laporan keuangan sangat penting digunakan sebagai pengambilan keputusan pihak eksternal dan internal. Laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban perusahaan untuk mengambil keputusan investor dalam menanamkan modalnya. Informasi laporan keuangan tidak boleh dimanipulasi haruslah sesuai dengan kenyataan sehingga tidak menyesatkan pemakai laporan keuangan.

Manajer yang memiliki tugas mengelola perusahaan memiliki kewajiban untuk melaporkan segala hasil pekerjaannya kepada pemilik perusahaan. Para manajer kerap kali hanya melaporkan pekerjaan yang baik saja. Hal itu dilakukan agar pemilik perusahaan percaya dan selalu dipandang baik sehingga diberikan upah lebih kepada manajer. Disisi lain, pemilik perusahaan ingin informasi yang diberikan manajer dilaporkan dengan sejujur-jujurnya oleh karena itu dibutuhkan jasa akuntan publik yang independen.

Auditor dalam meningkatkan keandalan kinerja profesionalnya melakukan penilaian yang bebas serta tidak memihak siapapun tentang informasi laporan keuangan yang disajikan (Mulyadi dan Puradiredja, 1998:3). Pemilik perusahaan memberikan wewenang penuh kepada akuntan publik untuk melakukan tugas audit laporan keuangan sehingga kepentingan pribadi dapat diminimalisir.

Akuntan publik sebagai auditor independen dalam membuat informasi atas laporan keuangan harus berdasarkan atas standar audit yang dibuat oleh Institut

Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar audit tersebut terdiri dari (a) Standar Umum ditekankan pada auditor yang harus memiliki kualitas pribadi. Auditor diharapkan memiliki pengalaman yang cukup, kecakapan dalam melaksanakan suatu tugas audit, sikap independen, serta profesional mempengaruhi kualitas auditor dan menjadi syarat utama dalam menjalankan tugasnya. (b) Standar Pekerjaan Lapangan berkaitan dengan pelaksanaan audit sebenarnya yaitu pengumpulan bukti serta aktivitas audit lainnya. (c) Standar Pelaporan menekankan pada aktivitas auditor yang harus mengumpulkan laporan keuangan secara keseluruhan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.

Penelitian Josoprijonggo (2005) menjelaskan untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas, auditor harus bekerja semaksimal mungkin dengan profesional. Apabila auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan profesional akan menjamin kualitas atas laporan keuangan yang diperiksa. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang dipercaya sebagai pengambilan keputusan (Singgih dan Icut, 2010). Adapun beberapa kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak dapat dideteksi oleh akuntan publik sehingga harus membayar denda ke Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). Hal ini menunjukkan kualitas audit diragukan oleh masyarakat pengguna laporan auditan. Selain itu, kasus lain seperti yang dialami oleh akuntan publik Justinus Aditya Sidartha yang terdeteksi melakukan kesalahan audit laporan keuangan PT.Great River Int'l Tbk dengan melakukan penggelembungan akun penjualan, piutang dan aset hingga ratusan milyar sehingga mengalami kesulitan

arus kas dan adanya kegagalan dalam membayar utang. Dari kasus tersebut Kantor Akuntan Publik tidak bisa melakukan fungsinya. Baik dalam segi pemeriksaan dan pemberian opini atas laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku umum (Santoso, 2011). Terkadang akuntan publik menjalankan tugas mengalami persoalan yang kompleks. Setinggi apapun kompleksitas yang diterima, auditor harus menyelesaikan tugas dengan baik agar klien tetap menggunakan jasanya dimasa yang akan datang.

Kompleksitas tugas audit merupakan kesulitan dalam menyelesaikan suatu masalah dikarenakan adanya batasan kemampuan serta daya ingat dalam membuat keputusan yang berpengaruh terhadap laporan keuangan (Jamillah *et al.*, 2007). Dalam melakukan tugas audit, akuntan publik pasti menemui kesulitan dalam menyelesaikan suatu tugas audit. Banyaknya laporan keuangan dan informasi dari manajemen yang harus diperiksa menyebabkan kemampuan menyelesaikan serta daya ingat yang terbatas tidak dipungkiri dapat mempengaruhi kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Prasita dan Adi (2007) membuktikan bahwa kompleksitas tugas audit mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Cecilia Engko dan Gunodo (2007) menyatakan kompleksitas audit mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa adanya kompleksitas tugas yang sedang dihadapi oleh auditor akan berdampak negatif terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Semakin tinggi tingkat kompleksitas tugas yang diemban oleh seorang auditor maka semakin rendah kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Widiarta (2013) menyatakan bahwa kompleksitas audit berpengaruh signifikan

terhadap kualitas audit. Penelitian Libby dan Lipe (1992) dan Kennedy (1993) menyatakan bahwa kompleksitas penugasan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Dengan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian hubungan kompleksitas tugas pada kualitas audit yang telah dilakukan sebelumnya, diduga terdapat variabel lain yang dapat memperkuat ataupun memperlemah hubungan tersebut yakni integritas. Integritas auditor merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari pengakuan profesional. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggungjawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur ini diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal (Pusdiklatwas BPKP, 2005). Dalam menjalankan tugasnya sebagai akuntan publik integritas harus dapat dipertahankan. Apabila integritas sudah tertanam dalam melaksanakan tugas audit, maka dapat menekan tingkat kompleksitas untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Kompleksitas tugas erat kaitannya dengan kualitas audit. Kompleksitas tugas adalah persepsi auditor tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah. Sedangkan kualitas audit adalah tingkat kemampuan yang dimiliki oleh auditor dalam menemukan dan melaporkan penyelewengan yang didukung dengan bukti-bukti untuk menguji kesesuaian penyajian laporan keuangan klien berdasarkan atas kriteria atau standar yang berlaku umum. Kompleksitas yang tinggi

akan menurunkan keberhasilan tugas yang dikerjakan. Penyebabnya adalah kesulitan tugas dan struktur tugas yang kurang jelas, sehingga tidak mampu membuat suatu keputusan.

Akuntan publik merupakan profesi yang sering menjadi sorotan dimasyarakat. Terkadang akuntan publik tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik sehingga terjadi kegagalan dalam mengaudit laporan keuangan klien. Kepentingan klien sering lebih didahului untuk menjamin kelangsungan pemakai jasa dibandingkan dengan kepentingan konstituen. Adanya kesulitan tugas yang tinggi dan adanya struktur tugas yang kurang jelas yang dihadapi profesi akuntan publik menyebabkan kompleksitas tinggi akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Menurut Andini Ika Setyorini (2011:45) meningkatkan kompleksitas tugas dapat menurunkan keberhasilan tugas. Tidak konsisten petunjuk informasi dan tidak mampu dalam mengambil suatu keputusan akan menjadikan sebuah tugas semakin kompleks. Menurut Libby dan Lipe (1992) dan Kennedy (1993) menyatakan bahwa kompleksitas penugasan audit sebagai alat untuk meningkatkan kualitas kerja. Dari penjelasan diatas apabila ingin mendapatkan kualitas hasil audit yang baik maka diperlukan usaha auditor.

Penelitian Prasita dan Adi (2007) menunjukkan bahwa kompleksitas audit mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Kompleksitas tugas audit muncul karena semakin tinggi variabilitas dan ambiguitas dalam tugas pengauditan sehingga menjadi indikasi penyebab turunnya kualitas audit dan kinerja auditor.

Cecilia Engko dan Gunodo (2007) menyatakan kompleksitas audit mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Widiarta (2013) menyatakan bahwa kompleksitas audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sesuai dengan penelitian Andini Ika Setyorini (2011:45), Libby dan Lipe (1992) dan Kennedy (1993) Prasita dan Andi (2007), serta Widiarta (2013), apabila tugas audit mempunyai tingkat kompleksitas tinggi maka auditor akan kesulitan dalam mengerjakan tugas akan menurunkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan:

H₁ : Kompleksitas tugas berpengaruh negatif pada kualitas audit.

Akuntan harus memiliki sifat integritas berguna untuk mengambil suatu keputusan yang merupakan dasar dari kualitas yang akan menjadi kepercayaan publik. Integritas adalah kepatuhan tanpa kompromi untuk kode nilai-nilai moral, dan menghindari penipuan, kemanfaatan, kepalsuan, atau kedangkalan apapun. Integritas mempertahankan standar prestasi yang tinggi dan melakukan kompetensi yang berarti memiliki kecerdasan, pendidikan, dan pelatihan untuk dapat nilai tambah melalui kinerja (Mutchler, 2003). Anggota harus melakukan segala bentuk pekerjaan audit sesuai aturan, standar, panduan khusus dan pertentangan pendapat untuk menguji keputusannya. Adapun beberapa tugas audit yang tidak bisa diselesaikan dengan baik. Kompleksnya tugas akan mempengaruhi kemampuan mengaudit suatu laporan keuangan perusahaan. Adanya tugas yang kurang terstruktur dengan baik dan tingkat kesulitan yang berbeda akan menimbulkan kekeliruan yang fatal dan menurunkan kualitas audit.

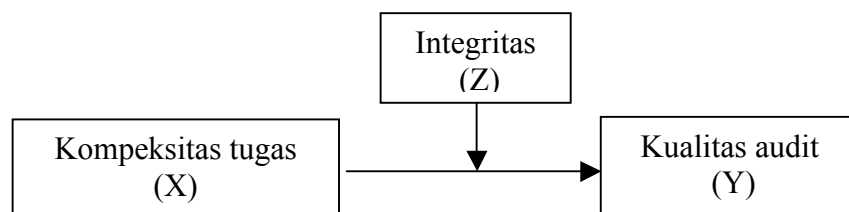
Integritas juga mengharuskan anggota untuk mengikuti prinsip objektivitas dan kehati-hatian profesional. Auditor yang merasakan kompleksnya tugas audit yang tinggi akan menurunkan kualitas hasil audit. Integritas merupakan dasar dalam melaksanakan tugas audit dan akuntan harus selalu dapat meningkatkan pengetahuan dengan melakukan usaha-usaha untuk memaksimalkan mutu pekerjaannya. Perlunya akuntan menanamkan integritas untuk meningkatkan kualitas audit dalam kesulitan memeriksa laporan keuangan. Integritas yang tinggi menunjukkan karakter kemampuan seseorang untuk mewujudkan yang disanggupi serta yakin kebenaran dan kenyataan.

H₂ : Integritas memperlemah pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan bentuk asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka serta dianalisis menggunakan alat statistik (Indriantoro, 2013:12). Penelitian dalam bentuk asosiatif merupakan suatu penelitian yang menyelidiki dua variabel atau lebih.

Adapun kerangka berfikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber: data primer diolah, 2015

Keterangan:

H₁ :Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

H₂:Integritas memperlemah pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit.

Lokasi penelitian dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali dan Jawa Timur yang berjumlah 9 dan 45 Kantor Akuntan Publik. Obyek pada penelitian ini adalah, kompleksitas tugas, kualitas audit, dan integritas.

Variabel Bebas atau *Independent Variabel* adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kompleksitas Tugas. Kompleksitas tugas merupakan persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas dan daya ingat serta kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah. Kompleksitas tugas menurut Sanusi dan Iskandar (2007) merupakan tugas yang kurang terstruktur, membingungkan dan sulit. Dalam penelitian ini diukur dengan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Prasita dan Adi (2007) dan Muhshyi (2013). Terdiri dari 6 pertanyaan dengan *skala likert* 4 poin yakni (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Setuju dan (4) Sangat Setuju.

Variabel Terikat atau *Dependent Variabel* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah tingkat kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan penyelewengan yang didukung dengan bukti-bukti untuk menguji kesesuaian penyajian laporan keuangan klien berdasarkan atas kriteria atau standar yang berlaku. Untuk mengukur kualitas

audit suatu laporan keuangan, digunakan instrumen yang diadopsi dari penelitian Muhshyi (2013). Pertanyaan yang menjadi indikator variabel kualitas audit yaitu standar audit. Variabel ini diukur dengan *skalalikertempat* poin terdiri dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), setuju (3), dan sangat setuju (4).

Variabel Moderasi adalah variabel yang dapat memperlemah atau memperkuat hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas (Sugiyono, 2012). Integritas merupakan variabel moderasi dalam penelitian ini. Integritas adalah sikap jujur, berani, bijaksana dan tanggungjawab dalam melaksanakan tugas audit. Dalam penelitian ini, integritas terdiri dari 13 butir pertanyaan dan memiliki empat indikator yang diadopsi dari Sukriyah (2009) dengan nilai *skala likert* 4 poin terdiri dari nilai (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, (4) sangat setuju.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah suatu data yang berupa angka (Sugiyono, 2010:14). Data kuantitatif pada penelitian ini berupa hasil jawaban responden atas pernyataan dalam kuesioner yang disebar peneliti mengenai kompleksitas tugas, kualitas audit dan integritas yang telah diangkakan dengan menggunakan skala *likert* 4 poin.

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui data primer. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (Indriantoro, 1999). Data ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden pada masing-masing Kantor Akuntan Publik di Bali dan Jawa Timur.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:115). Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Bali dan Jawa Timur. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010:116). Menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria penentuan sampel tertentu yaitu Ketua Tim, Supervisor, Manajer dan Partner.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei, yaitu metode pengumpulan data primer dengan pertanyaan lisan atau tertulis. Teknik yang dipilih dari metode survei adalah dengan menggunakan kuesioner (Indriantoro dan Supomo, 2002).

Uji MRA dalam persamaan regresinya mengandung interaksi, yaitu perkalian dua atau lebih variabel independen (Lie, 2009). Pengujian MRA digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel pemoderasi yaitu dalam memperkuat atau memperlemah hubungan independen dan dependen.

$$Y = a + b_1X + b_2Z + b_3XZ + e \dots\dots\dots 1)$$

Keterangan :

Y = Kualitas audit

a = konstanta

X = Kompleksitas Tugas

Z = Integritas

b₁- b₃ = koefisien regresi

XZ = interaksi antara kompleksitas tugas dengan kualitas audit

e = standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas berfungsi untuk mengukur sejauh mana variabel yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu kuesioner dikatakan memenuhi uji validitas bila nilai r hitung yang dilihat dari *pearson correlation* lebih besar dari 0,30. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Kode Instrumen	Nilai Pearson Correlation	Keterangan
1	Kompleksitas Tugas (X)	X1	0,787*	Valid
		X2	0,828	Valid
		X3	0,803	Valid
		X4	0,890	Valid
		X5	0,872*	Valid
		X6	0,867	Valid
2	Integritas (Z)	Z1	0,796	Valid
		Z2	0,697	Valid
		Z3	0,705	Valid
		Z4	0,841	Valid
		Z5	0,841	Valid
		Z6	0,854	Valid
		Z7	0,807	Valid
		Z8	0,882	Valid
		Z9	0,725	Valid
		Z10	0,781	Valid
		Z11	0,859	Valid
		Z12	0,751	Valid
		Z13	0,775	Valid
3	Kualitas Audit (Y)	Y1	0,857	Valid
		Y2	0,905	Valid
		Y3	0,917	Valid
		Y4	0,853	Valid
		Y5	0,859	Valid
		Y6	0,829	Valid
		Y7	0,914	Valid
		Y8	0,831	Valid
		Y9	0,875	Valid
		Y10	0,756	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa instrumen penelitian yang terdiri item-item pertanyaan kompleksitas tugas (X), integritas(Z), dan kualitas audit (Y) adalah valid. Hal ini dikarenakan korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan skor total besarnya di atas 0,30.

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Hasil uji reliabilitas akan menghasilkan *Cronbach's Alpha*. Jika nilai dari *Cronbach's* di atas 0,60 maka data dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Conbrach's Alpha	Keterangan
1	Kompleksitas Tugas (X)	0,916	Reliabel
2	Integritas (Z)	0,955	Reliabel
3	Kualitas Audit (Y)	0,961	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *Conbrach's Alpha* masing-masing variabel lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini reliabel dan dapat digunakan.

Deskripsi variabel penelitian ini diinterpretasikan dalam persepsi responden. Persepsi responden dihitung berdasarkan frekuensi jawaban responden dari pernyataan yang tertera dalam kuesioner yang diberikan. Deskripsi variabel penelitian ini disajikan dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang persepsi responden terhadap pernyataan yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian yang digunakan.

Untuk mengetahui hasil mengenai masing-masing variabel yang digunakan mendapatkan penilaian tinggi atau rendah, maka digunakan rata-rata skor dibagi 4 klasifikasi dengan kriteria sebagai berikut (Dita, 2015). Kriteria yang digunakan untuk mengukur rata-rata persepsi responden yang telah dihitung adalah:

$$\text{Rumus Interval} = (n-1)/n = 0,75$$

Keterangan:

1,00 – 1,75 = sangat rendah

1,75 – 2,50 = rendah

2,50 – 3,25 = tinggi

3,25 – 4,00 = sangat tinggi

Selanjutnya persepsi jawaban responden tentang kompleksitas tugas, integritas, dan kualitas audit ditentukan berdasarkan pada kriteria tersebut.

Tabel 3.
Skor Penilaian Responden atas Pernyataan dari Variabel Kompleksitas Tugas

No	Pernyataan	Mean	Keterangan
1	Saya kurang mengetahui dengan jelas bahwa semua tugas yang diberikan dapat diselesaikan.	3.06	Tinggi
2	Setiap rencana dan tujuan pekerjaan yang dilakukan sangat jelas sesuai aturan yang ada.	3.10	Tinggi
3	Saya mengetahui tanggung jawab dalam setiap penugasan audit.	3.04	Tinggi
4	Saya sering merasa bahwa mengerjakan sejumlah tugas yang tidak penting dan tidak terkait dengan tugas sehari-hari.	2.96	Tinggi
5	Deskripsi jabatan menunjukkan apa yang harus dikerjakan dalam setiap penugasan audit.	3.04	Tinggi
6	Alat bantu seperti komputer maupun kertas kerja dalam menyelesaikan tugas sangat mempengaruhi kinerja.	2.98	Tinggi

Sumber : Data primer diolah, 2015

Tabel 3 menunjukkan jawaban terhadap enam pernyataan untuk mengukur persepsi kompleksitas tugas yang diberikan di Kantor Akuntan Publik di Bali dan Jawa Timur. Tanggapan responden mengenai kompleksitas tugas adalah cenderung

tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas yang dihadapi oleh auditor di Kantor Akuntan Publik Bali dan Jawa Timur tinggi, dan alangkah lebih baik apabila kompleksitas tugas yang dialami oleh auditor dapat diturunkan, salah satunya dengan mengurangi sejumlah tugas yang tidak penting dan tidak terkait dengan tugas sehari-hari karena berdasarkan hasil penelitian pernyataan tersebut memiliki tanggapan yang paling rendah dilihat dari nilai rata-rata.

Tabel 4 menunjukkan jawaban terhadap tiga belas pertanyaan untuk mengukur persepsi integritas mengenai auditor di Kantor Akuntan Publik di Bali dan Jawa Timur. Tanggapan responden mengenai integritas cenderung sangat tinggi. Menunjukkan integritas mampu meningkatkan kualitas audit. Penilaian responden terhadap pertanyaan mengenai pemeriksaan yang memiliki tanggapan paling rendah yang dilihat dari nilai rata-rata adalah dalam menyusun rekomendasi, auditor harus berpegang teguh kepada ketentuan/peraturan yang berlaku. Sehingga setiap rekomendasi yang diajukan oleh auditor harus dilengkapi dengan analisis yang menyangkut adanya peningkatan ekonomisasi, efisiensi dan efektivitas yang akan dicapai pada pelaksanaan program atau aktivitas serupa di masa yang akan datang.

Tabel 4.
Skor Penilaian Responden atas Pernyataan dari Variabel Integritas

No.	Pernyataan	Mean	Keterangan
I. Indikator: Kejujuran Auditor			
1	Saya harus taat pada peraturan-peraturan baik diawasi maupun tidak diawasi.	3.37	Sangat Tinggi
2	Saya harus bekerja sesuai keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada.	3.37	Sangat Tinggi
3	Saya tidak menerima segala sesuatu dalam bentuk apapun yang bukan haknya.	3.37	Sangat Tinggi
II. Indikator: Keberanian Auditor			
4	Saya tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya	3.49	Sangat Tinggi
5	Saya mengemukakan hal-hal yang menurut pertimbangan dan keyakinannya perlu dilakukan.	3.41	Sangat Tinggi
6	Saya harus memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan.	3.41	Sangat Tinggi
III. Indikator: Sikap Bijaksana Auditor			
7	Saya selalu menimbang permasalahan serta akibat-akibatnya dengan seksama dalam proses audit.	3.39	Sangat Tinggi
8	Saya tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku	3.43	Sangat Tinggi
IV. Indikator: Tanggungjawab Auditor			
9	Saya tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain.	3.39	Sangat Tinggi
10	Saya memiliki rasa tanggung jawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan	3.45	Sangat Tinggi
11	Saya memotivasi diri dengan menunjukkan antusiasme yang konsisten untuk selalu bekerja.	3.53	Sangat Tinggi
12	Saya bersikap dan bertindak laku sesuai dengan norma yang berlaku.	3.43	Sangat Tinggi
13	Dalam menyusun rekomendasi, saya harus berpegang teguh kepada ketentuan/peraturan yang berlaku.	3.31	Sangat Tinggi

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 5 menunjukkan jawaban responden terhadap sepuluh pertanyaan untuk mengukur kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Bali dan Jawa Timur. Berdasarkan hasil tersebut, dilihat dari nilai rata-rata, bahwa tanggapan responden mengenai kualitas audit adalah cenderung sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa

untuk menghasilkan kualitas audit yang baik harus berpedoman terhadap standar profesional akuntan publik.

Tabel 5.
Skor Penilaian Responden atas Pernyataan dari Variabel Kualitas Audit

No	Pernyataan	Mean	Keterangan
1	Pimpinan KAP selalu mewajibkan pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggungjawab professional sebagai auditor.	3.43	sangat tinggi
2	Dalam menentukan pendapat atas laporan keuangan, saya tidak mendapat tekanan dari siapapun.	3.55	sangat tinggi
3	Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait.	3.57	sangat tinggi
4	Sebelum melakukan pengauditan tim audit merencanakan program audit.	3.51	sangat tinggi
5	Saya memahami struktur pengendalian intern klien sebelum melakukan pekerjaan lapangan.	3.37	sangat tinggi
6	Saya mempertimbangkan penemuan bukti-bukti yang ditemukan dalam pengambilan keputusan.	3.39	sangat tinggi
7	Opini yang tercantum dalam laporan audit telah menyatakan bahwa laporan keuangan yang diaudit disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum.	3.53	sangat tinggi
8	Saya akan mengungkapkan apabila terjadi ketidakconsistenan penerapan prinsip akuntansi pada laporan keuangan klien.	3.45	sangat tinggi
9	Saya akan mengungkapkan apabila terdapat informasi tambahan yang belum diungkapkan dalam laporan keuangan klien.	3.45	sangat tinggi
10	Laporan audit harus mengemukakan opini berikut penjelasan tentang hasil audit atas laporan keuangan klien secara keseluruhan.	3.37	sangat tinggi

Sumber : Data primer diolah, 2015

Tabel 6.
Uji Normalitas

Keterangan	Uji Normalitas	
	Kolmogrov-Smirnov	Sig.
Kompleksitas Tugas (X) Integritas (Z) Interaksi Kompleksitas Tugas, Integritas (XZ)	0,988	0,283

Sumber: Data primer diolah, 2015

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov- Smirnof*. Apabila nilai probabilitas melebihi taraf

signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 maka data yang dijadikan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 6. Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari model persamaan bernilai 0,283. Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan memenuhi uji normalitas karena nilai Asymp.Sig lebih besar dari 0,05.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *geljser*, dengan carameregresi nilai *absolute residual* dari model yang diestimasi terhadap variabel bebas. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 7.
Uji Heteroskedastisitas

	Model	Sig.
1	(Constant)	0,164
	Kompleksitas tugas	0,313
	Integritas	0,467
	Interaksi Kompleksitas Tugas, Integritas	0,499

Sumber: data primer diolah, 2015

Nilai signifikansi pada uji heteroskedastisitas untuk masing-masing dari variabel independen > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai signifikansi diatas 0,05 yang berarti model regresi tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan Tabel 8, nilai *R Square* adalah sebesar 0,679. Hal ini menunjukkan bahwa 67,9% perubahan yang terjadi pada variabel kualitas audit dapat dijelaskan

oleh variabel kompleksitas tugas serta dimoderasi oleh variabel integritas, sedangkan sisanya sebesar 32,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 8.
Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Stanardized Coefficients	T	Sig.
	β	Std. Error	Beta		
1 (Counstant)	48,706	14,167		3,438	0,001
X	-2,230	0,884	-1,267	-2,524	0,015
Z	0,447	0,078	0,579	5,730	0,000
XZ	0,066	0,020	2,514	3,251	0,002
a. Dependent Variable: Y					
R Square = 0,679				Sig = 0,000	
F Statistik = 31,763					

Sumber: Data Primer Diolah, 2015

Uji kelayakan model (F) berfungsi untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 8 nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dan variabel moderasi yaitu kompleksitas tugas dan integritas layak digunakan untuk memprediksi atau menjelaskan kualitas audit karena signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05.

Pengujian statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Hasil pada Tabel 8 menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk kompleksitas tugas (X) adalah sebesar -2,524 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015. Nilai signifikansi ini memiliki arti bahwa kompleksitas tugas berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit karena nilai signifikansi $0,015 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit sehingga hipotesis pertama dapat diterima. Interaksi kompleksitas tugas dengan

integritas (XZ) menunjukkan t_{hitung} adalah sebesar $-3,251$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,002$. Nilai signifikansi ini memiliki arti bahwa interaksi kompleksitas tugas dengan integritas berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit karena nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa integritas merupakan variabel moderasi dan memperlemah pengaruh negatif kompleksitas tugas terhadap kualitas audit sehingga hipotesis kedua dapat diterima.

Model regresi yang dibuat perlu diuji sebelum model regresi digunakan untuk memprediksi. Agar hasil penelitian tidak bias, perlu dilakukan uji asumsi klasik terhadap model regresi. Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal serta terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Oleh karena itu data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji regresi.

Analisis regresi moderasi dilakukan menggunakan SPSS. Analisis regresi moderasi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu kompleksitas tugas (X) terhadap kualitas audit (Y) dan interaksi integritas (Z) dan kompleksitas audit terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil olahan SPSS pada Tabel 8 maka diperoleh model regresi moderasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

$$Y = 48,706 - 2,230X + 0,447Z + 0,066XZ \dots\dots\dots 2)$$

Nilai konstanta (a) sebesar $48,706$ memiliki arti jika nilai variabel kompleksitas tugas dan variabel integritas dinyatakan konstan pada angka nol, maka nilai kualitas

audit adalah sebesar 48,706. Koefisien regresi pada variabel kompleksitas tugas adalah sebesar -2,230. Koefisien regresi yang bernilai negatif ini memiliki arti jika kompleksitas tugas meningkat sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan menurun sebesar 2,230 satuan dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol. Koefisien regresi pada variabel integritas adalah sebesar 0,447. Koefisien regresi yang bernilai positif ini memiliki arti jika integritas meningkat satu satuan, maka kualitas audit juga akan meningkat sebesar 0,447 satuan dengan asumsi variabel lainnya sama dengan nol. Nilai koefisien moderat ($X.Z$) antara kompleksitas tugas dengan integritas adalah sebesar 0,066. Hal ini menunjukkan bahwa setiap interaksi kompleksitas tugas dengan integritas meningkat satu satuan akan mengakibatkan meningkatnya kualitas audit sebesar 0,066 satuan.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada Tabel 8 diketahui bahwa nilai $b_1 = -2,230$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015. Tingkat signifikansi menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Artinya hipotesis pertama yang menyatakan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit diterima. Pengaruh negatif kompleksitas tugas memiliki pengaruh yang tidak searah dengan kualitas audit atau dengan kata lain berbanding terbalik terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tingkat kompleksitas tugas yang diemban oleh auditor, maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kompleksitas tugas yang dimiliki auditor, maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkannya.

Kompleksitas tugas merupakan tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas yang diemban oleh auditor. Tingkat kompleksitas tersebut tergantung dari banyaknya informasi tentang tugas tersebut dan tingkat keakuratan informasi yang ada. Sikap pada setiap individu yang memiliki kemampuan kapabilitas dan daya ingat yang terbatas sehingga auditor sering mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas sehingga dapat menurunkan keberhasilan tugas yang berdampak juga pada penurunan kualitas hasil audit. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini Ika Setyorini (2011), Prasita dan Adi (2007), dan Mushyi (2013) yang menyatakan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang ditunjukkan pada Tabel 8 dapat dilihat nilai $b_3 = 0,066$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,02. Tingkat signifikansi menunjukkan bahwa interaksi kedua variabel ini memiliki pengaruh signifikan karena lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Artinya bahwa hipotesis kedua yang menyatakan integritas mampu memoderasi pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit diterima. Positifnya koefisien moderat menunjukkan bahwa integritas memperlemah pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit. Apabila seorang auditor menginginkan kualitas audit yang baik pada saat auditor mengalami kompleksitas tugas yang tinggi maka diperlukan integritas pada diri auditor. Integritas yang merupakan suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan yang disanggupinya serta yakin kebenaran dan kenyataan. Dengan kata lain integritas mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik simpulan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, yang berarti bahwa semakin tinggi kompleksitas tugas dalam pelaksanaan tugas audit, maka semakin menurunnya kualitas audit yang dihasilkan auditor. Integritas dapat memperlemah pengaruh kompleksitas tugas pada kualitas audit. Hal ini berarti semakin tinggi integritas yang dimiliki oleh auditor maka, akan mengurangi pengaruh kompleksitas tugas pada kualitas audit.

Berdasarkan simpulan maka saran yang dapat disampaikan adalah bagi auditor diharapkan memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan integritas dengan cara menjaga kepercayaan klien guna mencapai kualitas audit yang lebih baik. Berdasarkan hasil R_{square} dalam penelitian ini yang bernilai 67,9 persen yang berarti masih ada 32,1 persen faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, peneliti menyarankan agar pada penelitian selanjutnya menggunakan variabel lainnya seperti komitmen auditor sebagai pemoderasi yang dapat mempengaruhi kualitas audit selain kompleksitas tugas dan integritas.

REFERENSI

- Andini Ika Setyorini. 2011. "Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderating Pemahaman Terhadap Sistem Informasi", *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Engko, Cecilia dan Gudono. 2007. Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Locus of Control Terhadap Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Kerja Auditor. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*. Vol.11, No.2.

- Ghozali, Imam. 2013. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 21 Update PLS Regresi*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, N dan Bambang Supomo. 2013. “*Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*”. Edisi kedua. Yogyakarta: BPF.
- Jamilah, Siti, Zaenal Fanani, & Grahita Chandrarin. 2007. “Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment”. *Skripsi*. Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar.
- Josoprijonggo, Maya D. 2005. “Pengaruh Batasan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit dan Kepuasan Kerja Auditor”. *Disertasi*. Salatiga : Fakultas Ekonomi Satya Wacana.
- Kennedy, J. 1993. Debiasing Audit Judgment With Accountability. A Frame Work and Experience Mental Result. *Journal of Acoounting Research; (autumn) 23: 1-24*.
- Libby, R., & Lipe, M.G. 1992. Incentive effects and the cognitive processes involved in accounting judgement. *Journal of Accounting Research, 30*, 249-273.
- Muhshyi, Abdul. 2013. “Pengaruh Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan dan Kompleksitas Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mulyadi dan Kanaka Purwadireja. 1998. *Auditing*. Edisi Kelima. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Mutchler, Jane F. 2003. *Independence and Objectivity : A Framework for Research Opportunities in Internal Auditing*. The Institute of Internal Auditors.
- Prasita, A. dan Adi, Priyo Hari, 2007. “Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi”. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Pusdiklatwas BPKP. 2005. *Kode Etik dan Standar Audit*. Edisi Keempat.
- Santoso, Djoko Budhi. 2011. “Pengaruh Dimensi Kopetensi dan Motivasi Auditor pada Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Denpasar dan Badung). *Tesis*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Sanusi, ZM, Iskandar, TM dan June M. L. Poon. 2007. Effect of Goal Orientation and Task Complexity on Audit Judgment Performance. *Malaysian Accounting Review*. pp. 123-139.

Singgih dan Icuik. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Profesional care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia). SNA 13 Purwokerto.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: C.V. Alfabeta.

Widiarta. 2013. “Pengaruh Gender, Umur Dan Kompleksitas Tugas Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.